

Teknik Informatika

Implementasi Teknik Sinematografi dan *Color Grading* dalam Film Pendek "Demi Cinta"

Ester Theresa Hutagalung¹, Muchamad Zainul Rohman², Yusni Nyura³

^{1,2,3}Teknologi Informasi, Teknik Informatika Multimedia, Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 20 September 2024
Revisi Akhir: 21 September 2024
Diterbitkan Online: 22 September 2024

KATA KUNCI

Film Pendek, Sinematografi, *Color Grading*, Teori Warna.

Keywords:

Short Movie, Cinematography, *Color Grading*, *Color Theory*.

KORESPONDENSI

E-mail: theressahtg02@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan adalah kondisi yang sangat berharga bagi setiap individu dan masyarakat. Kesehatan tidak hanya mengacu pada ketiadaan penyakit atau kecacatan, tetapi juga mencakup keberadaan fisik, mental, dan sosial yang optimal. Kesehatan sering kali terabaikan dalam rutinitas kehidupan sehari-hari di mana banyak individu terlalu fokus pada tuntutan pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan yang luar biasa. Film pendek memiliki potensi untuk menyampaikan pesan tentang pentingnya memprioritaskan kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk menciptakan pengambilan gambar yang estetika dan meningkatkan kualitas gambar melalui teknik Sinematografi dan *Color Grading*. Penggunaan Teknik Sinematografi diterapkan pada proses pembuatan film pada tahap pra produksi, produksi dan pasca produksi. Teknik Sinematografi meliputi prinsip 5'C yaitu *camera angle*, *close up/shot size*, *compositions*, *continuity*, dan *cutting/editing*. Penggunaan *Color Grading* pada sebuah film untuk mengatur warna dan *tone* secara konsisten untuk mencapai *mood* visual yang diinginkan, memperkuat atmosfer cerita, dan mengekspresikan emosi karakter dan *Adobe Premiere Pro* sebagai aplikasi yang digunakan untuk menyunting video. Penelitian ini menghasilkan sebuah film pendek yang menerapkan Teknik Sinematografi dan *Color Grading* dengan judul "Demi Cinta" berdurasi 16 menit 18 detik.

ABSTRACT

Health is a highly valued condition for every individual and society. Health not only refers to the absence of disease or disability, but also includes optimal physical, mental and social well-being. Health is often overlooked in the routine of daily life where many individuals are too focused on the demands of work to earn a great income. Short films have the potential to deliver messages about the importance of prioritizing health. The purpose of this research is to create aesthetic shooting and improve image quality through Cinematography and *Color Grading* techniques. The use of Cinematography Techniques is applied to the filmmaking process at the pre-production, production and post-production stages. Cinematography techniques include the 5'C principle, namely *camera angle*, *close up/shot size*, *compositions*, *continuity*, and *cutting/editing*. The use of *Color Grading* in a film to adjust colors and tones consistently to achieve the desired visual mood, strengthen the atmosphere of the story, and express character emotions and *Adobe Premiere Pro* as an application used to edit videos. This research produces a short film that applies Cinematography and *Color Grading* Techniques with the title "Demi Cinta" with a duration of 16 minutes 18 seconds.

PENDAHULUAN

Film pendek adalah film cerita fiksi kurang dari enam puluh menit. Di banyak negara seperti Jerman, Australia, Kanada, dan Amerika Serikat, film pendek digunakan oleh para pembuat film sebagai sarana eksperimen sebelum mereka membuat film panjang (Javandalasta Panca, 2021).

Film dapat dibedakan menjadi film Fiksi dan Non-Fiksi. Film Fiksi merupakan film yang dibuat berdasarkan cerita yang dikarang dan dimainkan oleh aktor dan aktris, sedangkan film Non-Fiksi adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya (Al-Salam Mhd Fadjrir dan Manesah Dani, 2023). Pada film Non-Fiksi, semua masyarakat bebas mengkreasikan cerita dengan tema apa saja. Terutama tentang yang terjadi pada kehidupan masyarakat seperti pentingnya kesehatan. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan dunia masyarakat semakin disibukan dengan berbagai pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Banyak masyarakat yang bekerja dengan giat agar memperoleh penghasilan yang luar biasa, namun masyarakat lupa akan kesehatan. Oleh karena itu penulis ingin membuat sebuah film pendek dengan tema kesehatan untuk menyampaikan pesan tentang pentingnya kesehatan kepada masyarakat menggunakan teknik sinematografi.

Sinematografi adalah salah satu upaya manusia untuk menggambarkan kepada masyarakat, melalui penggunaan teknik yang menggabungkan gambar gerak dan teks. Jadi salah satu tugas sinematografi adalah menjadikan gambar sebagai bahasa visual agar menjadi suatu pesan yang berarti (Baihaqi Agus dan Ibrahim Khotib, 2023). Selain sinematografi, *color grading* merupakan salah satu aspek penting dalam membuat sebuah film. *Color Grading* dilakukan sebagai proses perbaikan atau perubahan warna, mengubah dan meningkatkan warna dari video. Penerapan *color grading* dapat membangun karakter dari sebuah film tersebut. *Color grading* dapat mendefinisikan warna pada setiap *scene*, seperti ketika ingin membangun suasana sedih dan sepi maka warna yang digunakan adalah warna biru (Ariani Dian Retno dan Neta Fandy, 2021). Jika warna dan emosi dapat memiliki hubungan, maka ada pula kaitannya dengan teori warna. Teori warna merupakan hal penting karena berfungsi untuk membangun emosi pada film agar dapat dirasakan sepenuhnya oleh penonton nantinya (Rachma Savina dan Virginia, 2023). *Adobe Premiere Pro* adalah perangkat lunak penyunting video yang dikhususkan untuk membuat rangkaian gambar, audio dan video. *Adobe Premiere Pro* menjadi salah satu *software editing* video yang mudah dipahami dari antarmuka dan fiturnya. Penggunaan aplikasi ini memungkinkan untuk membuat film menjadi karya yang berkualitas tinggi dengan hasil akhir yang profesional.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Ilmiah

Penelitian yang dilakukan oleh Baihaqi Agus dan Ibrahim Khotib (2023), dengan judul "Teknik Sinematografi Film Pendek Air Mata Impian Karya Multimedia Darussalam Blokagung Banyuwangi". Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui teknik sinematografi apa saja yang digunakan pada film pendek berjudul Air Mata Impian karya Multimedia Darussalam ditinjau dengan teknik sinematografi. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Dalam penelitian tersebut peneliti mendeskripsikan atau mengkonstruksi teori yang ada secara mendalam pada subjek penelitian. Dalam penelitian tersebut, yang menjadi objek penelitian adalah teknik sinematografi yang diterapkan dalam film Air Mata Impian Karya MMD. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat 5 teknik sinematografi yang digunakan, yaitu Sudut Pengambilan Gambar, Ukuran *Closeup/Shot*, Komposisi, Kontinuitas, dan Pemotongan. Film tersebut berhasil mendapatkan juara 1 film terbaik, juara kategori *artistic* terbaik dan juara kategori kameramen terbaik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariani Dian Retno dan Neta Fandy (2021), dengan judul “Penerapan Teknik Color Grading dan Musik Scoring Pada Tahap Paska Produksi Film Horor “Waktu Terlarang”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui penerapan dan analisis *color grading* dan musik *scoring* dalam film pendek berjudul Waktu Terlarang, karena perwarnaan dan suara pada film sangat berpengaruh untuk menambah ketertarikan pada produksi film. Penelitian tersebut menggunakan metode pengembangan Villamil-Molina yaitu *pre-production*, *production*, dan *post-production*, dan juga menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian tersebut, yang menjadi objek penelitian adalah penerapan teknik *color grading* dan musik *scoring* yang diterapkan dalam film Waktu Terlarang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan *color grading* berpengaruh terhadap tahapan paska produksi dan dapat membangun karakter dalam film horror Waktu Terlarang.

Penelitian yang dilakukan oleh Nathan Omie Rizky dan Mutia Tika (2020), dengan judul “Problematika Videographer Dalam Meningkatkan Kualitas *Cinematography Wedding* Di Aghesa *Photography*”. Tujuan penelitian tersebut membahas tentang proses kreatif *videographer* dalam pembuatan *cinematography wedding* di Aghesa *Photography* Pekanbaru, *cinematography* menjadi hal yang paling diminati saat *wedding* dikarenakan *cinematography* mempunyai seni video yang indah. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *cinematography* mempunyai lima unsur yang sering digunakan oleh *videographer* Aghesa *Photography*, yaitu *Angle Shot* terdiri dari *normal angle*, *high angle* dan *frog eye*. *Type Shot* terdiri dari *ekstream close up*, *big close up*, *close up*, *medium close up*, *medium shot*, *knee shot*, *medium long shot*, *full shot*, *long shot* dan *ekstream long*. *Composition* terdiri dari *the rule of thirds*, *walking room*, *looking room*, *head room* dan *object in frame*. *Continuity* yang digunakan *three shot continuity* *action two object one moment*. *Cutting* yang sering digunakan *jump cut*.

Landasan Teori

Film Pendek

Film pendek adalah film yang secara teknis berdurasi kurang dari 50 menit dan merupakan salah satu bentuk film yang memberikan kebebasan ruang gerak ekspresi yang lebih leluasa kepada pembuatnya. Sebagaimana film sebagai karya seni, film pendek juga merupakan medium ekspresi serta mengandung pesan personal dari subjektivitas pembuatnya.

Sinematografi

Sinematografi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *cinematography* yang berasal dari bahasa latin kinema “gambar”. Sinematografi sebagai ilmu terapan merupakan bidang ilmu yang membahas tentang teknik menangkap gambar dan menggabungkan gambar tersebut sehingga menjadi rangkaian gambar yang dapat menyampaikan ide.

Color Grading

Color grading merupakan suatu metode mengatur warna pada gambar untuk mengatur dan menentukan keseimbangan warna serta tingkat kecerahan warna untuk mencapai suatu *looks* yang diinginkan gambar. Tujuannya adalah untuk memastikan dan menjaga kesinambungan *color balance* dari satu *shot* ke *shot* lain, sehingga tidak akan mengganggu atau mengalihkan perhatian penonton.

Psikologi Warna

Psikologi warna adalah cabang ilmu psikologi untuk memahami kegunaan warna yang dipahami sebagai faktor yang dapat membantu mempengaruhi perilaku manusia. Mempelajari hal tersebut diyakini mampu memberikan efek seperti gelombang energi yang berbeda-beda dan mampu mempengaruhi orang tersebut.

Adobe Premiere Pro

Adobe Premiere Pro adalah perangkat lunak penyunting video yang dikhususkan untuk membuat rangkaian gambar, audio dan video. *Premiere Pro* merupakan rilis baru dan sebagai penerus ulang dari *Adobe Premiere* yang telah diluncurkan sejak 2003.

Storyboard

Storyboard adalah penyusun grafik seperti kumpulan ilustrasi atau gambar yang ditampilkan secara berurutan untuk tujuan visualisasi grafik bergerak atau urutan media interaktif.

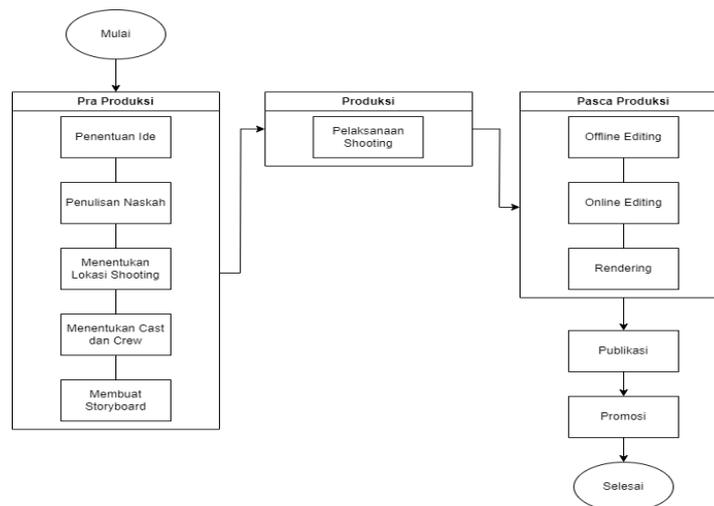
METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan Politeknik Negeri Samarinda, Kuburan Kristen, dan Cafe Lantai Dasar, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, sejak Maret hingga Juli 2024. Penelitian ini berfokus pada pembuatan film pendek "Demi Cinta" sebagai media penyampaian pesan tentang kesehatan.

Dalam pembuatan film pendek, peneliti menggunakan berbagai alat dan bahan, yaitu perangkat lunak seperti *Microsoft Word 2013* dan *Adobe Premiere CC*. Perangkat keras yang digunakan yaitu, Laptop *Asus Tuf Dash F15*, Camera *Sony A6300*, Mic *BOOYA MM1*, *GODOX Led Lightstick LC500* dan *Drone DJI Mini2*.

Metode Penelitian

Diagram alir pada gambar 1 adalah sebuah gambaran dari proses pembuatan film "Demi Cinta" yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap pra produksi, tahap produksi dan tahap pasca produksi.



Gambar 1 Diagram Alir Metode Penelitian

1. Pra-Produksi

Tahap pra-produksi adalah tahapan awal dimana persiapan dan perencanaan dilakukan sebelum pengambilan video. Tahap ini memuat beberapa kegiatan seperti penentuan ide, penulisan naskah, menentukan lokasi shooting, menentukan *cast* dan *crew* dan membuat *storyboard*.

2. Produksi

Tahap produksi dimana proses pengambilan video atau adegan yang dilakukan sesuai dengan alur cerita yang telah direncanakan.

3. Pasca Produksi

Setelah mendapatkan video yang sesuai dengan alur cerita pada tahap produksi, selanjutnya pada tahap ini akan dilakukan proses *editing*. Tahap dari pasca produksi didalam penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu tahap *offline editing*, tahap *online editing*, dan tahap *rendering*.

a. Offline Editing

Offline Editing adalah proses pengeditan dari potongan-potongan rekaman yang kemudian disusun sesuai dengan alur cerita. Tahap-tahap *Offline editing* yaitu, pemilihan video dan ekstrak video/file yang dipilih.

b. Online Editing

Online Editing adalah proses *editing* dimana editor menyesuaikan warna efek visual, dan suara pada hasil dari *offline editing* sebelumnya, sehingga nuansa yang dihasilkan dapat sesuai dengan yang diinginkan. Adapun beberapa proses yang dilakukan pada tahap *online editing* adalah *mixing*, penggunaan *effect transisi* dan penerapan *color grading*.

c. Rendering

Rendering adalah proses mengkonversi video yang telah diolah menjadi sebuah format video yang dapat diputar di berbagai *platform*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karya

Berikut adalah hasil dari pembuatan film Analisis Teknik Sinematografi dan Color Grading dalam Implementasi Film Pendek Berjudul "Demi Cinta". Film ini merupakan sebuah film pendek bergenre drama yang menceritakan kisah seorang anak perempuan sulung yang sangat sibuk bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarganya sampai melupakan kesehatan dirinya sendiri dan berakhir jatuh sakit hingga meninggalkan keluarganya selama-lamanya.

Penerapan Sinematografi dalam Film Pendek "Demi Cinta"

Semua materi yang telah direncanakan pada tahap pra produksi akan digunakan di tahap produksi. Semua materi tersebut akan di implementasikan seperti pengambilan gambar berupa video dan perekaman suara sebagai narasi video yang didasarkan pada naskah yang sudah dibuat. Pada sinematografi terdapat prinsip 5C, yaitu *camera angle*, *close up/shot size*, *composition*, *continuity* dan *cutting*, berikut adalah penerapan 5C sinematografi pada film pendek "Demi Cinta".

1. Camera Angle

Pada gambar 2 memperlihatkan *scene* Bora yang sedang menoleh kebelakang, melihat seseorang yang meneriakinya. Pada adegan tersebut peneliti menerapkan teknik *camera Low Level Angle*, dimana pengambilan gambar dengan memposisikan tinggi kamera dibawah objek. Tujuan dari *Camera Low Angle* ini untuk memberikan kesan dramatik, sehingga penonton terbawa pada suasana didalam film. Pada gambar 2 adalah contoh *Camera Angle* tipe *Low Level Angle* yang diterapkan dalam film pendek "Demi Cinta".



Gambar 2 Penerapan *Camera Angle* tipe *Low Level Angle*

2. Close Up/Shot Size

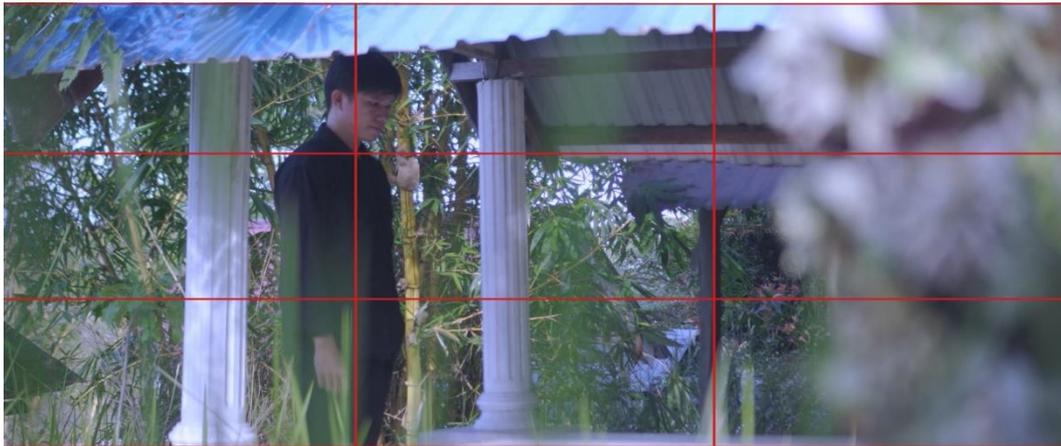


Gambar 3 Penerapan *Shot Size* tipe *Big Close Up*

Pada gambar 3 menunjukkan *scene* dimana Bora sedang terduduk dilorong dengan perasaan sedih ketika melihat hasil lab tentang penyakit yang dia alami. Pada adegan tersebut diterapkan teknik *Big Close Up*, dimana pengambilan gambar sangat dekat, mencakup dari mata, hidung, mulut dan telinga. Tujuan dari teknik *Big Close Up* ini untuk menunjukkan detail ekspresi pada seseorang. Pada gambar 3 adalah contoh teknik *Close Up/Shot Size* tipe *Big Close Up* yang diterapkan pada film pendek "Demi Cinta".

3. *Composition* (Komposisi)

Pada gambar 4 menunjukkan *scene* Bagas yang sedang terdiam menatap kuburan Bora. Pada adegan tersebut menerapkan teknik *Rule Of Third*. Pada gambar 4 jelas pusat atau titik perhatian (*point of interest*) dengan menggunakan garis *imaginer* dan membagi layar menjadi tiga bagian lalu mempertemukan garis-garis *imaginer* tersebut.



Gambar 4 Penerapan *Composition* jenis *Rule Of Third*

4. *Continuity* (Kesinambungan)



Gambar 5 Penerapan *Continuity*

Pada gambar 5 memperlihatkan *scene* 1 dimana Bora berhenti tepat didepan rumah *customer*, selanjutnya pada *scene* 2 Bora turun dari sepeda motornya, selanjutnya pada *scene* 3 Bora berjalan memasuki area rumah *customer*. Dalam *scene* tersebut terlihat jelas kesinambungan pada setiap *scene* menjadi satu kesatuan adegan.

5. *Cutting*

Pada gambar 6 memperlihatkan *scene* 1 Bora yang sedang melakukan pekerjaannya di bar, tiba-tiba Bagas mendatangi Bora lalu membentakinya, selanjutnya pada *scene* 2 terlihat Bora yang menundukkan kepalanya dengan ekspresi takut dan tegang. Pada *scene* tersebut menerapkan jenis *Cutting* tipe *cut in*, yaitu menyisipkan *shot* ke *shot* utama dengan tujuan menunjukkan detail pada suatu adegan. Pada gambar 4.5 adalah contoh penerapan teknik *Cutting* pada film "Demi Cinta".

Gambar 6 Penerapan *Cutting*

Penerapan *Color Grading* dalam Film Pendek “Demi Cinta”

Pada film “Demi Cinta”, penggunaan *Color Grading* yang dipilih memiliki dampak yang signifikan terhadap emosional disetiap adegan, berikut *Color Grading* dalam film “Demi Cinta”.

1. *Color Grading* Pertama

Pada gambar 7 terdapat Bora yang terlihat frustrasi dengan menutup kedua wajahnya. Biru digunakan untuk menyimbolkan rasa sedih pada adegan tersebut.

Gambar 7 Penerapan *Color Grading* Pertama

2. *Color Grading* Kedua

Pada gambar 8, terlihat Bora dan Bagas sedang berbincang setelah menyelesaikan pekerjaan. Warna kuning dan oranye menyimbolkan rasa positif dan hangat serta rasa senang dalam berkomunikasi.

Gambar 8 Penerapan *Color Grading* Kedua

3. *Color Grading* Ketiga

Pada gambar 9 tersebut menunjukkan Bora yang mengantarkan pesanan, dimana ternyata pesanan tersebut salah sehingga menimbulkan kemarahan *customer*. Merah menyimbolkan sebuah emosi intens seperti kemarahan yang cocok pada adegan tersebut.



Gambar 9 Penerapan *Color Grading* Ketiga

4. *Color Grading* Keempat

Pada gambar 10, *scene* tersebut menampilkan Bagas yang sedang menangis karena teringat oleh Bora. Warna biru dengan sedikit *vignette* sangat cocok dengan situasi pada adegan tersebut, dimana warna biru dapat mengekspresikan kesedihan dan kesunyian yang dirasakan oleh Bagas.



Gambar 10 Penerapan *Color Grading* Keempat

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menghasilkan sebuah film pendek berjudul "Demi Cinta" dengan menggunakan teknik Sinematografi dan *Color Grading* dengan durasi 16 menit 18 detik.
2. Film pendek yang dibuat dipublikasikan melalui sosial media *youtube* pada akun Teknik Informatika Multimedia POLNES dan ditonton sebanyak 1801 kali dan berhasil mendapatkan 324 *like* serta 33 komentar.

Adapun saran yang dapat diberikan untuk pengembangan selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Pengambilan gambar dapat dilakukan dengan berbagai teknik lainnya, seperti jenis lain dari teknik *composition* dan *continuity*.
2. Sebaiknya dalam pembuatan film pendek menggunakan *stabilizer* pada saat pengambilan gambar karena dapat membantu mengurangi getaran atau goyangan yang disebabkan oleh gerakan tangan atau tubuh saat memegang kamera.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ariani, D. R., & Neta, F. (2021). Penerapan Teknik Color Grading dan Musik Scoring Pada Paska Produksi Film Horror "Waktu Terlarang". *Journal of Applied Multimedia and Networking (JAMN)*, 1-14.
- [2] Al-Salam, M. F., & Manesah, D. (2023). Penerapan Teknik Color Grading Dalam Menampilkan Kesan Horror Pada Film "Kejepit Mayat". *Journal of Art, Film, Television, Animation, Games and Technology*. 39-42.
- [3] Baihaqi, A., & Ibrahim, K. (2023). Teknik Sinematografi Film Pendek Air Mata Impian Karya Multimedia Darussalam Blokagung Banyuwangi. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. 1-27.
- [4] Imbar, K., dkk. (2021). Ragam Storyboard Untuk Produksi Media Pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*. 108-120.
- [5] Komara, L. H. (2021). Potensi Film Pendek Di Era Internet. *Jurnal Seni dan Desain*. 48-53.
- [6] Nathan, O. R., & Mutia, T. (2020). Problematika Videographer Dalam Meningkatkan Kualitas Cinematography Wedding Di Aghesa Photography. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi (JRMDK)*. 395-406.
- [7] Nur, M. F. & Nasrullah, M. F. A. (2019). Implementation And Analysis Of Color Grading Techniques In Documentary Filmmaking "Batam Vietnam Village. *Journal of Applied Multimedia and Networking (JAMN)*. 1-7.
- [8] Oktaviandry, S. R., & Setiadi, V. S. (2023). Identifikasi Skema Warna Pada Color Grading Sebagai Pembangun Mood Dalam Film Animasi Pixar "Coco". *Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa dan Desain*. 151-166.
- [9] Putra, F. A., & Sya'dian, T. (2024). Penerapan Teknik Color Grading Untuk Menunjukkan Perubahan Suasana Dalam Penciptaan Film "Hari Yang Tadi". *Journal of Art, Film, Television, Animation, Games, and Technology*. 1-16.
- [10] Putri, F. E., dkk. (2023). Penggunaan Aplikasi Editing Untuk Fasilitas Marketing. *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*. 86-93.
- [11] Taruna N. A., dkk. (2023). Penerapan Teknik 5C Sinematografi Dalam Film Pendek Secerch Harapan Untuk Sang Ibu. *e-Proceeding of Art & Design*. 1-13.
- [12] Thejahanjaya, D., & Yulianto, Y. H. (2022). Penerapan Psikologi Warna Dalam Color Grading Untuk Menyampaikan Tujuan Dibalik Foto. *Jurnal DKV Adiwarna*. 1-9.